

The Tourism Sector's Contribution To Economic Growth In Luwu Raya

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya

Putri Amalia Bontong^{1*}, Rian Maming², I Ketut Patra³

Universitas Muhamadiyah Palopo^{1*,2,3}

putriamaliabontong@gmail.com^{1*}, Rian_maming@umpalopo.ac.id²,

ketutpatra@umpalopo.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The research objective was to analyze and find out to what extent tourism potential contributes to economic growth in Luwu Raya seen from tourist visits, tourist attractions, and the number of hotels. This study uses secondary data with descriptive quantitative methods. Data analysis uses panel data, which is a combination of time series and cross section, time series data uses the period 2014-2021 and cross section data from 4 regencies/cities in Luwu Raya with the help of eView 10. The results show that the contribution of the tourism sector has no effect significantly to economic growth in Luwu Raya. It is hoped that this research can provide input and motivation for the tourism industry in Luwu Raya to be more active in introducing existing tourism potentials in Luwu Raya so as to increase regional economic growth. Therefore this research can be a reference for the government and the community in developing, maintaining and preserving tourism, especially in Luwu Raya.

Keywords: *Tourism, Contribution, Economic Growth*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana potensi pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya dilihat dari kunjungan wisatawan, objek wisata, dan jumlah hotel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan data panel, yaitu gabungan antara time series dan cross section, Data time series menggunakan periode tahun 2014-2021 dan data cross section dari 4 kabupaten/kota di luwu raya dengan bantuan eview 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di luwu raya. Penelitian ini diharap dapat memberikan masukan dan motivasi bagi industri pariwisata di Luwu Raya untuk lebih aktif dalam memperkenalkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Luwu Raya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, serta masyarakat dalam mengembangkan, menjaga, dan melestarikan wisata khususnya di Luwu Raya.

Kata Kunci : *Pariwisata, Kontribusi, Pertumbuhan Ekonomi*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa suatu wilayah atau daerah bisa Pengembangan segala bidang, baik manajemen maupun organisasi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Aponno 2020; Khoir et al., 2018). Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu negara. Pembangunan ekonomi juga dapat didekati sektor demi sektor dalam pencarian sektor unggulan kemudian mengarahkan investasi untuk membangun infrastruktur, yang pada gilirannya dapat menarik investasi swasta (Aliansyah & Hermawan 2019). Pertumbuhan

ekonomi juga dapat di pengaruhi beberapa sektor salah satunya yaitu sektor pariwisata (Anggarini 2021; Aneldus & Dewi 2020).

Menurut Samimi dalam (Aponno, 2020) menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan perolehan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata ini. Secara nasional, Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia diperkirakan berada pada angka 4,1 persen. Pemulihan pada sektor ini membutuhkan waktu yang lama. Kondisi pariwisata akan normal kembali pada 2024 dengan kontribusi diperkirakan 4,5 persen. Sementara itu, pada 2019 lalu, kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,7 persen. (RA). Peran sektor pariwisata tersebut mampu mengurangi tekanan pada neraca pembayaran Indonesia yang pada 2018 lalu mencatat defisit USD7,1 miliar (BI, 2019). Pos neraca jasa perjalanan (pariwisata) dalam neraca perdagangan jasa dan neraca transaksi berjalan selalu mencatat surplus yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus dikembangkan baik oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ini karena, pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai penghasil Negara dan pendapatan daerah (Muhammad Chusnul Khitam 2012). Pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang datang d indonesia mencapai 4,05 juta ornag dan penghasilan yang di dapat mencapai Rp.1236 triliun.

Tabel 1. Data jumlah Wisata Budaya di kabupaten Luwu Pada tahun 2015 - 2017

No	Tahun	Jumlah wisata budaya
1	2015	29
2	2016	27
3	2017	25

Sumber data : BPS kabupaten luwu

Pada data di atas bisa di lihat bahwa jumlah wisata yang ada di luwu itu menurun dalam tiga tahun terakhir. Masih belum optimalnya pengembangan destinasi budaya di Kabupaten Luwu dapat mengindikasikan banyak hal, seperti kaburnya budaya kita atau wisata budaya kita yang tidak memiliki nilai jual yang besar. Saat ini masih dimonitor oleh dinas pariwisata, karena potensi wisata Kabupaten Luwu sangat besar dan memiliki prospek ekonomi yang tinggi.

Luwu Raya pada umumnya harus tumbuh menjadi kawasan ekonomi baru di Sulsel tentunya di bidang pariwisata, di dukung dengan banyakya objek wisata yang ada di kawasan luwu raya. Luwu raya terdiri dari 3 kabupaten, yaitu Luwu, Luwu utara, Lutim, Berdasarkan Data Dari Badan Pusat statistik pada tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara dari 3 kabupaten yang ada di luwu raya sebanyak 3.535 wisatawan mancanegara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu tumbuh sekitar 13,2% pada tahun 2008 dan meningkat sekitar 1,4% pada tahun 2009. Pada tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan di luwu raya meningkat sebesar 7,2%, tumbuh di atas rata-rata negara lain yang hanya 4,4%.

Dilihat dari sisi ekonomi kontribusi industri pariwisata Indonesia terhadap PDB nasional pada tahun 2014 mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun (Kementerian Pariwisata, 2019). Pada tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,43 juta wisatawan (Kementerian Pariwisata, 2019). Pada tahun 2018, versi World Travel and Tourism Council (WTTC) menyampaikan bahwa pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat, terlihat dari: (i) Indonesia berada di peringkat 9 untuk kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Dunia; (ii) Indonesia berada di peringkat 3 untuk kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Asia, dan (iii) Indonesia berada di peringkat 1 untuk

kategori Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Asia Tenggara (Kementerian Pariwisata, 2019). Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi sektor kunci yang diharapkan mampu menyanggah fungsi penyumbang devisa terbesar di Indonesia pada masa mendatang (Kementerian Pariwisata, 2015).

Temuan penelitian terkini terkait topik Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku (Aponno, 2020) menghasilkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sector pariwisata yang besar di Maluku belum mampu meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi rakyat dan daerah Maluku.

Berdasarkan dari pernyataan di atas peneliti ingin melakukan analisis pertumbuhan ekonomi di luwu raya dari segi sektor pariwisata, dan kedua untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya. Penelitian ini juga sekaligus untuk memperlihatkan kebutuhan luwu raya dalam pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata .

2. Tinjauan Pustaka

Sektor Pariwisata

Menurut Pendit dalam Baruddin (Aponno, 2020) menyatakan bahwa pariwisata meliputi kegiatan seperti wisata budaya, wisata kesehatan, wisata makanan, wisata pendidikan, wisata religi, wisata bisnis, wisata industri, wisata konvensi, wisata politik, wisata sosial, wisata bulan madu, cagar alam, wisata penelitian, wisata bahari, wisata alam. Baik sisi permintaan maupun sisi penawaran merupakan fungsi ekonomi pariwisata yang saling berinteraksi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi dan kontribusi pariwisata terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat disuatu daerah wisata karena daerah pariwisata yang padat investasi akan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi serta meningkatkan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

(Mudrikah et al., 2014). Sektor pariwisata merupakan sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang khususnya dibutuhkan para pengunjung, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita yang mana teori tersebut harus mencakup pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk untuk menjelaskan output perkapita (Boediono, 2013).

World Tourism Organization (WTO) dan *International Union Of Office Travel Organization* (IUOTO) mendefenisikan wisatawan sebagai setiap pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: (1) berlibur, rekreasi, dan olahraga, (2) bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, atau kegiatan keagamaan.

Pariwisata berdasarkan pengertian *Word Tourism and travel council* (WTCC) adalah merupakan seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk besamtai, bisnis dan lainnya.

Hipotesis

- H1 : Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
- H2 : Diduga Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
- H3 : Diduga Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian daerah tersebut berkembang dengan baik (Sadono Sukirno) dalam (Salsabila, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yaitu gambaran dinamis untuk melihat dan menilai bagaimana perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian gambaran tersebut akan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu apakah mengalami peningkatan, penurunan ataukah tetap (Arsyad, 2010 dalam (Alamsyah et al., 2019)). Pertumbuhan ekonomi juga dibuktikan dengan tingkat pendapatan domestic regional bruto suatu wilayah (PDRB).

Semakin Tinggi nilai PDRB maka semakin meningkat atau besar pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS, 2018). Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka dapat menjadi indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. (Sukirno dalam (Putri, 2020)).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu nilai ukur dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (output), maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberi dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.

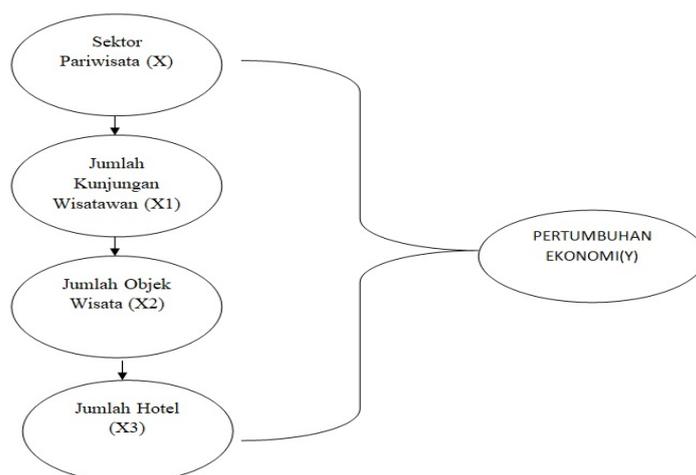
Hotel

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada.

Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. (Wikipedia, 2018).

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh, yang kemudian dipaparkan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten kota yang berada di Luwu Raya pada kurun waktu tahun 2014-2021, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun hasil penelitian-penelitian lainnya. Selain itu data sekunder juga bisa didapatkan dari sumber-sumber data lain yang mendukung seperti BPS, Dinas Provinsi, dan lain-lain. Data yang digunakan yaitu data panel, yang dimana data panel merupakan gabungan antara data runtun (time series) dan data silang (Cross Section).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat (variabel independen) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan 3 variabel bebas, yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2), Jumlah Hotel (X3), untuk mengetahui adakah keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen dalam analisis data panel di bagi menjadi tiga macam yaitu (1) Common Effect Model (CEM) model ini menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut, tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Anggarini, 2021), Random Effect Model (REM) penambahan Dummy variable dalam model efek tetap dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Berdasarkan landasan teori dan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan data time series dalam kurun waktu 2014-2021, dan data cross section 4 Kabupaten/Kota di Luwu Raya. Dengan model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Jumlah Kunjungan wisatawan

X_2 = Jumlah objek Wisata
 X_3 = Jumlah Hotel
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi
 e = error

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum di Luwu Raya

Secara geografis, kabupaten yang ada di Luwu Raya memiliki posisi yang sangat strategis, karena terletak di tengah-tengah kepulauan Indonesia, tentunya dilihat secara ekonomis daerah ini memiliki keunggulan komparatif. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari setiap keunggulan yang dimiliki dalam mewujudkan tujuan pembangunan, maka kemampuan untuk memadukan secara bijak antara potensi alam yang strategis dengan sumber daya manusia yang telah terbekali dengan nilai-nilai luhur di atas perlu dilakukan. Pengembangan potensi harus selalu direncanakan dengan sebaik mungkin melalui berbagai aspek yang saling terkait, saling mempengaruhi dan secara keseluruhan dikelola seoptimal mungkin diharapkan pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Pariwisata Luwu Raya

Sektor pariwisata merupakan invisible export karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari pekerja pariwisata terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak atau beacukai, barang-barang yang di impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Saat ini pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan juga memperbanyak penyelenggaraan event di berbagai Kabupaten/Kota didukung dengan pembangunan infrastruktur. Penyebarluasan wisata-wisata dan event event yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan pemerintah menargetkan kepada anak muda atau generasi milenial dengan melihat aktifitas dan kebutuhan, selain itu platform lain untuk menyebarkan pariwisata yang ada di provinsi Sulawesi selatan juga melalui media sosial atau yang biasa dikenal dengan medsos, seperti facebook, twitter, instagram, blog, maupun vlog pemerintah menetapkan konsep paar go digital untuk penyebarluasan wisata-wisata yang ada di Sulawesi selatan.

Pemilihan Model Untuk Pengolahan Data

Uji Chow

Tabel. 2 Uji Chow

Redundant Fixed effects Tests			
Equation: untitled			
Test Cross-section fixed effects			
Effects Test	statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.473402	(3,25)	0.7036
Cross-section Chi-square	1.768105	3	0.6219

Sumber: Eview10, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh hasil distribusi Chi-Square sebesar 0.473402 dengan nilai probabilitas sebesar 0,703 atau $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 dipilih. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman Test**Tabel 3. Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test Cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.420206	3	0.7008

Sumber: Eview10, diolah (2022)

Dengan demikian dapat diketahui hasil nilai cross section random yang mana adalah 1.420206 dengan nilai probabilitas 0.7008 atau $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 dipilih. Maka model yang benar adalah Fixed Effect Model.

Hasil Pengujian Statistik**Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik 1**

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/16/23 Time: 06:40				
Sample: 2014 2021				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations:32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	700463.3	15454.84	45.32147	0.0000
X1	-96.06238	249.0835	0.385663	0.7030
X2	108.1713	77.87195	1.389092	0.1771
X3	1434.325	551.0747	2.602777	0.0153

Sumber: Eview10, diolah (2022)

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik 2

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.276076	Mean dependent var	715879.9
Adjusted R-squared	0.102334	S.D. dependent var	11681.47
S.E. of regression	11067.64	Akaike info criterion	21.65208
Sum squared resid	3.06E+09	Schwarz criterion	21.97271
Log likelihood	-339.4333	Hannan-Quinn critter.	21.75836
F-statistic	1.589001	Durbin_Watsin stat	1.205176
Prob(F-statistic)	0.191807		

Sumber: Eview10, diolah (2022)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang dianalisis sehingga dapat memberikan seberapa besar ukuran kedekatannya dengan garis regresi pada variable dependennya. Nilai R² yang di dapat yaitu sebesar 0.276076 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah objek wisata, jumlah hotel, dalam menjelaskan variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 27% yang dimana sisanya 73% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variable Independen secara bersama-sama atau simultan yang dapat mempengaruhi variable dependen. Dari hasil regresi Fixed Effect Model diperoleh F-hitung 2,45, dan nilai F-statistik sebesar 1.589001 dimana lebih kecil dari nilai F-hitung sebesar 2,45 yang berarti nilai F-statistik tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Signifikansi (Uji T)

Pada Uji T atau Uji Parsial dilakukan untuk menguji apakah variable independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, dengan T-hitung sebesar 1,65821. Dengan signifikansi masing-masing variable sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_0 = X_1 < \alpha$ yang artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 = X_1 > \alpha$ yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Fixed Effect Model nilai t-statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0.385663 dimana lebih kecil dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 = X_2 < \alpha$ yang artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_1 = X_2 > \alpha$ yang artinya jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Fixed Effect Model t-statistik Jumlah Objek Wisata sebesar 1.389092 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Objek Wisata Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_0 = X_3 < \alpha$ yang artinya jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_1 = X_3 > \alpha$ yang artinya jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Fixed Effect Model nilai t-statistik Jumlah Hotel sebesar 2.602777 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Hotel signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi, hal ini dilihat dari jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0.385663 dimana lebih kecil dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Objek wisata merupakan salah satu sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi namun berdasarkan hasil Jumlah Objek Wisata sebesar 1.389092 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Objek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata tidak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Luwu Raya.

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada. Hotel merupakan sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan pajak daerah yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. Dimana Jumlah Hotel sebesar 2.602777 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Hotel signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga Jumlah hotel di Luwu Raya dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya tidak berpengaruh signifikan yang artinya sektor pariwisata belum mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. Penelitian ini diharap dapat memberikan masukan dan motivasi bagi industri pariwisata di Luwu Raya untuk lebih aktif dalam memperkenalkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Luwu Raya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui industri pariwisata di 4 Kabupaten/ kota di Luwu Raya.

5. Penutup

Studi ini memungkinkan kami untuk memperlihatkan bahwa KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA Tidak Memiliki Dampak Signifikan TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI LUWU RAYA dilihat dari kunjungan wisata, objek wisata dan jumlah hotel. Potensi sektor pariwisata yang besar di Luwu Raya ternyata belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga dibutuhkan peran pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya untuk mengembangkan industri pariwisata di Luwu Raya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara, sehingga dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang diharap dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharap dapat memberikan masukan dan motivasi bagi industri pariwisata di Luwu Raya agar lebih aktif dalam memperkenalkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Luwu Raya. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, masyarakat serta pihak-pihak lainnya mengembangkan, menjaga, dan melestarikan wisata khususnya empat kabupaten/kota di Luwu Raya.

Daftar Pustaka

- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111-118.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1431-1630.

- Alamsyah, D., Mustari, N., Hardi, R., & Mone, A. (2019). *Collaborative Governance dalam Mengembangkan Wisata Edukasi di Desa*. 04(02) : 112–127. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 345–355. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05) : 111–118.
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199-206.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Ismanto, R. Y., & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2) : 362–371. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Salsabila, N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara Asia Tenggara Maritim).